



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2024/2025

Jocky Parningotan Hutabarat¹, Johari Manik², Tianggur Medi Napitupulu³,
Sandy Ariawan⁴, Lince RT Simamora⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: hutabaratjocky1@gmail.com, mail@iakntarutung.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Active Learning, STAD
Learning Model.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the positive and significant effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model on the learning activity of Christian Religious Education and Ethics of Grade VIII students at SMP N 1 Parmonangan in the 2024/2025 academic year. The research hypothesis is: "There is a positive and significant effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model on the learning activity of Christian Religious Education and Ethics of Grade VIII students at SMP N 1 Parmonangan in the 2024/2025 academic year." The population is all Grade VIII students of SMP N 1 Parmonangan in the 2024/2025 academic year, totaling 64 Protestant Christian students consisting of 2 classes. The research sample was determined using the Purposive Sampling technique, namely 32 students in class VIII 2 as the experimental class using the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model and 32 students in class VIII 1 as the control class using conventional teaching methods. The research method used was the Quasy Experimental Design method using a Nonequivalent Control Group Design. The instrument used in this study was a questionnaire consisting of 20 items. The research data for the questionnaire was analyzed using the mean difference test formula (N-Gain Score). It is known that the average score for the experimental class is 0.8697, which is in the high category. The average score for the control class is 0.2803, which is in the low category. Then, an independent test was conducted using the t-test, which yielded a t-count value of $23.164 > t\text{-table} (\alpha=0.05; df=62) = 2.000$. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a positive and significant effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model on the Learning Activity of Christian Religious Education and Ethics of Grade VIII Students at SMP N 1 Parmonangan Academic Year 2024/2025 and H_0 rejected.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran STAD.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Populasi adalah seluruh kelas VIII SMP N 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan jumlah 64 yang beragama Kristen Protestan yang terdiri dari 2 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas VIII 2 berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas VIII 1 berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 20 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,8697 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,2803 berada pada kategori rendah. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 23,164 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=62) = 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP N 1 Parmonangan Tahun Pembelajaran 2024/2025 dan H_0 ditolak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Jocky Parningotan Hutabarat

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: hutabaratjocky1@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan sejak dini, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Keaktifan belajar merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam mentransformasikan ilmu kepada siswa, guru memiliki tugas dan jabatan yang strategis di sekolah. Dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan mendidik. Mengajar berarti



berbagi pengetahuan dengan siswa sehingga mereka menjadi orang yang berilmu. Melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Mendidik berarti mentransfer dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada diri anak didik. Sedangkan siswa adalah orang yang mendapat pengajaran, pelatihan, didikan dan perhatian yang baik dari gurunya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan oleh semua guru baik itu keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal di barengi dengan keaktifan fisik, sehingga dalam proses pembelajaran benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Munculnya keaktifan siswa merupakan suatu reaksi terhadap aksi yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor yang membuat kurangnya keaktifan siswa ialah kurangnya rasa keinginan belajar siswa untuk terlibat secara langsung dalam mencari, memperoleh informasi dan segala informasi atau permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.¹ Hal tersebut menjadi penyebab siswa menjadi kurang aktif belajar ketika guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pembelajaran. Satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik meliputi merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil belajar

Sesuai dengan pengamatan penulis pada observasi di sekolah SMP N 1 Parmonangan, terlihat dengan adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran atau memiliki aktivitas sendiri yang tidak bermakna dalam pembelajaran itu sendiri, bahkan tidak berani bertanya pada saat proses pembelajaran, diam atau tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi ketika mempelajari Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang merupakan pembelajaran yang mengarah pada spiritualitas siswa namun pada kenyataannya banyak yang mengabaikannya dan menganggap pembelajaran PAK tidak menarik.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran siswa yang aktif sangat diperlukan. Karena dengan keaktifan belajar selama proses pembelajaran, siswa akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa aktif mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, yang akhirnya dapat mengembangkan potensi diri siswa dan dapat mandiri. Namun sering kita jumpai siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan mata pelajaran yang sedang diajarkan selama proses belajar mengajar, dan juga beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat yang diarahkan pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif pemilihan model pembelajaran yang tepat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Tanpa pemahaman terhadap kondisi tersebut, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan mampu menerapkan model variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa. Penulis menggunakan dengan model kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif

¹Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan ke-2, 2019), hlm 43



tersebut adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Seperti yang dikemukakan oleh Hartanto (dalam Shilphy A. Octavia) Metode Student Team Achievement Division (STAD) dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa belajar secara kooperatif dan kerja sama antar teman. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi sesama teman. Cooperative learning tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.²

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi tercapainya aktivitas belajar siswa yang optimal.³ Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Karena faktor karakter STAD adalah sebagai model pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa, dan adanya penghargaan bagi tim terbaik. Pembelajaran semacam ini akan meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan berargumen ini memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, penerapan model STAD dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dengan lebih baik. Melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih komprehensif. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran juga dapat membentuk sikap positif dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian *kuantitatif*. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat *kuantitatif statictic inferensial*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Pada pelaksanaannya, metode riset ini berfokus pada angka, table, dan diagram untuk menampilkan hasil data / informasi yang diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan design *kuasi-eksperimen* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan yang sama. Kedua kelompok tidak dipilih secara acak, namun masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan.

Hasil & Pembahasan

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta Deepublish, 2022), hlm 71.

³ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Penerbit Media Persada, 2014), hlm 20.

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*” (Bandung ALFABETA, 2019, n.d.), Hal 8.



Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 7 dengan skor nilai 90 dan nilai rata-rata 2,81 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 72 dan nilai rata-rata 2,25 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mencoba mengerjakan soal-soal setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,73 yaitu indikator Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,52 yaitu indikator Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 20 dengan skor nilai 125 dan nilai rata-rata 3,91 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mencoba mengerjakan soal-soal setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 15 dengan skor nilai 118 dan nilai rata-rata 3,69 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa dapat menilai dan menanggapi pendapat teman dalam diskusi.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas eksperimen kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 1, 5 dan 7 dengan nilai rata-rata 3,84 yaitu indikator Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, Menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia, dan Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,77 yaitu indikator Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 19 dengan skor nilai 87 dan nilai rata-rata 2,72 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa memperbaiki cara belajar saya jika nilai yang saya peroleh rendah. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 20 dengan skor nilai 72 dan nilai rata-rata 2,25 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mencoba mengerjakan soal-soal setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan penyebaran data pretest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,65 yaitu indikator Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 2,48 Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 7 dengan skor nilai 104 dan nilai rata-rata 3,25 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas



adalah nomor 2 dengan skor nilai 84 dan nilai rata-rata 2,63 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mendengarkan dengan baik tugas yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penyebaran data posttest pada kelas kontrol kepada siswa diketahui pencapaian indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,15 yaitu indikator Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,78 yaitu indikator Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 23,164 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa VIII SMP N 1 Parmonangan tahun pembelajaran 2024/2025. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,8697 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2803 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kesimpulan

Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,8697 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2803 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 23,164 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Siswa VIII SMP N 1 Parmonangan tahun pembelajaran 2024/2025.

Daftar Pustaka

- Achmad Noval Abrori dan Conny Dian Sumadi, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1, Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 4 (Oktober 2023): 296–315.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1987). *Principles of Instructional Design* . New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education* . San Francisco: Harper & Row.
- Istarani. (2011). *57 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan: Media Persada.
- Sinaga, K., Simamora, L. R. T., & Sitanggang, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2022/2023. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(4), 166–174.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* . Jakarta: Grasindo.
- Ni Putu Idayani, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP, *Journal of Education Action Research* Vol. 2.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Salwa Ramadhani dan Siti Quratul Ain, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 003 Ujungbatu, *JAHE – Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, Vol. 1.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* . Boston: Allyn and Bacon.
- Solihatin, E., & Raharjo, T. (2007). *Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.